

HUBUNGAN PEMAHAMAN JENIS OPERASI DAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KEMAUAN UNTUK REHABILITASI PADA PASIEN PASCA OPERASI FRAKTUR FEMUR

RINALDI PRIMA SAPUTRA*¹, FATIMAH WAHAB ALIUN², ZULFIKAR³, HENRY
WIDAGDO⁴

Fisioterapi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah¹

Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Surakarta²

email: RinaldiPS@stikesbaitulhikmah.ac.id¹, Fatimahaliun@stikes.baitulhikmah.ac.id²,

Zulfikar@stikesbaitulhikmah.ac.id³, henrywidagdo22@gmail.com⁴

Abstract: *Actions to avoid fracture complications are by carrying out rehabilitation. Patient understanding is very important to improve because if understanding is fulfilled it will help the healing process by carrying out rehabilitation as early as possible and can reduce anxiety in patients. To determine the relationship between understanding the type of surgery and the level of anxiety with the willingness to rehabilitate in patients after femur fracture surgery. The type of research used is quantitative research with an analytical survey research design. Sampling using the Total Sampling technique. The number of samples in this study was 30 respondents. The analysis method used is a statistical test using the Kendall tau test. The results of this study indicate that (1) there is a relationship between understanding the type of surgery with the willingness to rehabilitate in patients after femur fracture surgery, the coefficient value of the p-value is $0.011 < 0.05$ with a closeness value of 0.471. (2) there is a relationship between the level of anxiety with the willingness to rehabilitate in patients after femur fracture surgery, the coefficient value of the p-value is $0.004 < 0.05$ with a closeness value of 0.555. The results of the hypothesis testing of the anxiety variable have a p-value of 0.472 and the understanding variable has a p-value of 0.014. Suggestion: Physiotherapy is expected to ensure that patients understand the type of surgery they are undergoing and to know the patient's anxiety level in order to increase their willingness to rehabilitate.*

Keywords: *Understanding of types of surgery, anxiety level, willingness to rehabilitate*

Abstrak: Tindakan untuk menghindari komplikasi fraktur yaitu dengan melakukan rehabilitasi. Pemahaman pasien sangat penting untuk di tingkatkan karena jika pemahaman terpenuhi akan membantu proses penyembuhan dengan cara melakukan rehabilitasi sedini mungkin dan dapat mengurangi kecemasan pada pasien. Diketahuinya hubungan pemahaman jenis operasi dan tingkat kecemasan dengan kemauan untuk rehabilitasi pada pasien pasca operasi fraktur femur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik menggunakan uji *kendall tau*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan antara pemahaman jenis operasi dengan kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pasca operasi fraktur femur, diperoleh harga koefisien nilai *p-value* $0,011 < 0,05$ dengan nilai keeratan 0,471. (2) terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kemauan untuk rehabilitasi pada pasien pasca operasi fraktur femur, diperoleh harga koefisien nilai *p-value* $0,004 < 0,05$ dengan nilai keeratan 0,555. **Simpulan:** Hasil pengujian hipotesis variabel kecemasan memiliki nilai *p-value* 0,472 dan variabel pemahaman memiliki nilai *p-value* sebesar 0,014. Bagi fisioterpi diharapkan dapat memastikan pasien faham tentang jenis operasi yang dijalani dan mengetahui tingkat kecemasan pasien agar dapat meningkatkan kemauan untuk rehabilitasi.

Kata Kunci : Pemahaman jenis operasi, tingkat kecemasan, kemauan rehabilitasi

A. Pendahuluan

Fraktur merupakan suatu keadaan dimana terjadi disintegritas tulang, penyebab terbanyak adalah kecelakaan tetapi faktor lain seperti degeneratif juga dapat berpengaruh

terhadap kejadian fraktur (Brunner & Suddarth, 2008). Fraktur adalah masalah yang sangat banyak menyita perhatian masyarakat karena pada arus mudik dan arus balik hari raya banyak terjadi kecelakaan lalu lintas yang sebagian korbannya mengalami fraktur. Menurut Riyadina, dkk (dalam Helmi, 2012).

Data World Health Organization (WHO) yang di kutip dari Iswari (2012), menjelaskan bahwa kejadian pembedahan orthopedi di dunia kurang lebih 13 juta orang di tahun 2008 dengan prevalensi 2,7%, kurang lebih 18 juta orang di tahun 2009 dengan prevalensi 4,2%, sedangkan tahun 2010 meningkat menjadi 21 juta orang dengan prevalensi 3,5%. Pembedahan orthopedi termasuk kasus yang terus meningkat baik di negara berkembang maupun di negara maju. The British Orthopaedic Association and National Joint Registry (2012) menyebutkan bahwa pembedahan orthopedi merupakan jenis pembedahan spesialis yang terbesar ke sembilan yang dapat memperbaiki kualitas hidup pasien. Setelah pembedahan atau biasa disebut dengan pasca operasi di lakukan masalah yang sering muncul yaitu nyeri, imobilisasi, bengkak, keterbatasan lingkup gerak sendi, pemendekan ekstremitas dan lain sebagainya (Suratun, dkk 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwitri dan Sudaryanto (2008) yang di kutip dari Budikasi tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 58 total sampel pasien prabedah mayor dibangsal orthopedi RSUP Kustiati Surakarta, di dapati pasien yang mengalami kecemasan dengan tingkat cemas ringan (22,4%), cemas berat (22,7%), cemas sedang (37,9%) dan kecemasan sangat berat (3,5%). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) menyatakan bahwa tingkat kecemasan pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah lebih besar dibanding ekstremitas atas.

Petugas kesehatan dituntut untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien agar pemahaman pasien dan keluarga bertambah, respon psikologis negatif dapat dikurangi dan tuntutan terhadap kejadian yang tidak diinginkan dapat dicegah (Rhodianto, 2008). Aktivitas Fisioterapi pada pasien pasca operasi berfokus pada peningkatan penyembuhan pasien dan melakukan penyuluhan, perawatan tindak lanjut dan rujukan yang penting untuk penyembuhan dan rehabilitasi serta pemulangan (Baradero, 2008). Penanganan fraktur apabila tidak dilakukan dengan baik maka akan menyebabkan timbulnya berbagai komplikasi diantaranya: komplikasi awal yaitu komplikasi lokal seperti nekrosis kulit, infeksi pada sendi, infeksi pada tulang, emboli lemak, emboli paru pneuomonia, tetanus dan delirium tremens dan komplikasi lanjut seperti malunion, deleyed union, nonunion dan komplikasi pada sendi berupa kecacatan akibat kekakuan yang menetap.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi komplikasi salah satunya dengan melakukan rehabilitasi. Dalam masa rehabilitasi tidak semua pasien pasca operasi bersedia melakukan rehabilitasi sedini mungkin hal tersebut dipengaruhi oleh salah satunya motivasi pasien dan dukungan keluarga (Wardani, 2015).

Selain itu, kebanyakan pasien juga masih mempunyai kekhawatiran kalau tubuh digerakan pada posisi tertentu pasca pembedahan akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh. Padahal tidak sepenuhnya masalah ini perlu dikhawatirkan, bahkan justru hampir semua jenis operasi membutuhkan rehabilitasi sedini mungkin asalkan rasa nyeri dapat ditahan dan keseimbangan tubuh tidak lagi menjadi gangguan (Majid, 2008). Maka dari itu pemahaman pasien sangat penting untuk di tingkatkan karena jika pemahaman pasien itu terpenuhi maka akan membantu proses penyembuhan dengan cara melakukan rehabilitasi sedini mungkin dan juga dapat mengurungi kecemasan pada pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 14 September 2018 yang dilakukan di Klinik Bumi Physio menunjukkan bahwa jumlah pasien fraktur femur yang memeriksakan diri ke klinik menurut data satu tahun terakhir terhitung dari 10 Februari 2025 sampai 10 Februari 2025 yaitu hanya 38 pasien pasca operasi fraktur femur.

Peneliti sebagai Fisioterapis memiliki tugas memberikan rehabilitasi Fisioterapi pada pasien salah satunya pasien dengan gangguan muskuloskeletal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemahaman jenis operasi dan tingkat kecemasan dengan kemauan untuk rehabilitasi pada pasien pascaoperasi fraktur femur di Klinik fisioterapi bumi physio

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam hal ini adalah jenis desain korelasional. Adapun desainnya adalah survey analitik yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang di teliti (Dharma,2011). Adapun desain yang digunakan pada penelitian ini adalah cross sectional design yaitu cara pengambilan data yang dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan yang bertujuan untuk menegetahui hubungan antar variabel independent dan dependent. Peneliti mengambil responden sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan Peneliti membagikan Informed Consent kepada responden yang telah dipilih menjadi sampel dan responden wajib menandatangani Informed Consent apabila pasien bersedia menjadi responden penelitian dan responden berhak menugundurkan diri sewaktu – waktu. Kuesioner dibagikan kepada responden yang memeriksakan diri ke klinik bumi physio jambi dengan diberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner yang telah dibagikan. Dalam proses pengambilan data peneliti dibantu oleh 4 orang asisten penelitian yang dengan kriteria mengerti tentang tahapan dalam pengambilan suatu data. Setelah semua instrumen dibagikan dan sudah selesai diisi kemudian penarikan kuesioner dengan memeriksa kelengkapan pengisian pada setiap kuesioner.

Peneliti mulai melakukan pengolahan data dengan menggunakan analisa data regresi logistik dengan bantuan SPSS, 1.Tahap Persiapan: Peneliti mengurus surat izin penelitian di Klinik bumi physio yang berdasarkan surat tanggal 5 Februari 2020 telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di Klinik bumi physio khususnya kasus fraktur femur, 2.Tahap Pelaksanaan: Peneliti datang langsung ke Klinik bumi physio untuk melihat jumlah pasien fraktur, kemudian setelah mendapat data tentang jumlah pasien fraktur peneliti mengambil salah satu fraktur di Klinik bumi physio yaitu fraktur femur. Apabila responden menyetujui untuk dijadikan responden penelitian maka responden wajib menandatangani lembar informed consent dan apabila responden tidak bersedia untuk menjadi responden maka tidak perlu menandatangani lembar inform consent.

Peneliti juga menjelaskan kepada responden jika responden sewaktu – waktu ingin mengundurkan diri menjadi responden penelitian maka di perbolehkan. Setelah responden menyetujui untuk menjadi responden penelitian dan sudah menandatangani lembar inform consent maka peneliti membagikan kuesioner kepada responden dan peneliti memberikan waktu untuk mengisi, setelah kuesioner di isi semua maka peneliti menarik kuesioner kembali. Setelah kuesioner terkumpul maka segera di lakukan pengolahan data.

C. Pembahasan dan Analisa

Univariat

1) Pemahaman jenis operasi pada pasien pasca operasi fraktur femur di Klinik fisioterapi bumi physio, Hasil penelitian tentang pemahaman jenis operasi pada pasien pasca operasi fraktur femur di Klinik bumi physio dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Pemahaman Jenis Operasi Pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Femur di Klinik bumi physio (N=30)

Pemahaman pasien	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tinggi	20	66,7
Sedang	10	33,3
Rendah	0	0
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian tentang pemahaman jenis operasi pada pasien pasca operasi fraktur femur di Klinik fisioterapi bumi physio Paling banyak memiliki pemahaman tinggi sebanyak 20 (66,7%) responden, sedangkan responden lainnya memiliki pemahaman sedang sebanyak 10 (33,3%).

2)Tingkat kecemasan pada pasien pasca operasi fraktur femur di Klinik fisioterapi bumi physio, Hasil penelitian tentang tingkat kecemasan pasien pasca operasi fraktur femur di Klinik bumi physiodapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Tingkat Kecemasan Pasien Pasca Operasi Fraktur Femur di Klinik bumi physio(N=30)

Kecemasan pasien	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak ada kecemasan	6	20,0
Kecemasan Ringan	6	20,0
Kecemasan Sedang	12	40,0
Kecemasan berat	6	20,0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian tentang kecemasan pasien pasca operasi fraktur femur paling banyak memiliki kecemasan sedang sebanyak 12 (40%) responden, sedangkan pada responden dengan tidak adanya kecemasan sebanyak 6 (20%) responden, pada kecemasan ringan sebanyak 6 (20%) responden, serta kecemasan berat sebanyak 6 (20%) responden.

3)Kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pasca operasi fraktur femur di Bumi Physio, Hasil penelitian tentang kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pasca operasi fraktur femur di Klinik bumi physiodapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Kemauan untuk Melakukan Rehabilitasi pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Femur di Klinik bumi physio(N=30)

Kemauan untuk melakukan rehabilitasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tinggi	27	90,0
Sedang	3	10,0
Rendah	0	0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian tentang kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pasca operasi fraktur femur di Klinik bumi physiopaling banyak kemauan tinggi sebanyak 27 (90%) responden, sedangkan responden lainnya memiliki kemauan sedang sebanyak 3 (10%) responden.

b.Bivariat

1) Hubungan pemahaman jenis operasi dengan kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pasca operasi fraktur femur di Klinik fisioterapi bumi physio. Hasil penelitian pada hubungan antara pemahaman jenis operasi dengan kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pascaoperasi fraktur femur di Klinik bumi physiodapat dilihat pada tabulasi silang berikut:

Tabel 4
 Tabulasi Silang Hubungan Antara Pemahaman Jenis Operasi dengan Kemauan untuk Melakukan Rehabilitasi pada Pasien Pascaoperasi Fraktur Femur di Klinik fisioterapi bumi physio

Pemaha man	Kemau ^a						Total		P-value Kendal tau	Keeratan hubungan
	Sedang		Rendah							
	f	%	F	%	f	%	F	%		
Tinggi	20	66,7	0	0	0	0	20	66,7	0,011	0,471
Sedang	7	23,3	3	10	0	0	10	33,3		
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total	27	90	3	10	0	0	30	100		

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak responden memiliki pemahaman tinggi dengan kecenderungan memiliki kemauan untuk melakukan rehabilitasi yang tinggi berjumlah 20 (66,7%) responden. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Kendal tau*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien nilai *p-value* sebesar 0,011 < 0,05 dengan nilai keeratan 0,471 termasuk dalam kategori cukup kuat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemahaman jenis operasi dengan kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pascaoperasi fraktur femur di Klinik fisioterapi bumi physio

2) Hubungan tingkat kecemasan dengan kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pasca operasi fraktur femus di Klinik fisioterapi bumi physio. Hasil penelitian hubungan antara tingkat kecemasan dengan kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pascaoperasi fraktur femur di Klinik bumi physiodapat dilihat pada tabulasi silang berikut

Tabel 5
 Tabulasi Silang Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Kemauan untuk Melakukan Rehabilitasi pada Pasien Pascaoperasi Fraktur Femur di Klinik Bumi Physio

Tingkat Kecemasan	Kemau ^a						Total		P-value Kendall tau	Keeratan hubungan
	Tinggi		Sedang		Rendah					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Tidak ada	3	10	3	10	0	0	6	20	0,004	0,555
Ringan	6	20	0	0	0	0	6	20		
Sedang	12	40	0	0	0	0	12	40		

Berat	6	20	0	0	0	0	6	20
Total	27	90	3	10	0	0	30	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden memiliki tingkat kecemasan sedang dengan kecenderungan memiliki kemauan untuk melakukan rehabilitasi yang tinggi berjumlah 12 (40%) responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *kendall tau*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien nilai *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai keeratan 0,555 termasuk dalam kategori cukup kuat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pascaoperasi fraktur femur di Klinik fisioterapi bumi physio

c. Multivariat

1) Hubungan antara pemahaman jenis operasi dan tingkat kecemasan dengan kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pascaoperasi fraktur femur di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hubungan antara pemahaman jenis operasi dan tingkat kecemasan dengan kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pascaoperasi fraktur femur di Klinik bumi physio dapat dilihat pada hasil multivariat. Analisa multivariat pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel luar secara bersamaan terhadap variabel terikat menggunakan regresi logistik dengan interval kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. (Sugiyono, 2011). Metode yang digunakan adalah metode *enter* sehingga dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bersama variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dimasukkan ke dalam analisis regresi logistik adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai $p < 0,25$. Analisis multivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Hubungan antara pemahaman jenis operasi dan tingkat kecemasan dengan kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pascaoperasi fraktur femur di Klinik Bumi physio

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	OR
Pemahaman	1,545	0,587	0,473	2,632	0,014	0,340 – 2,749
Kecemasan	0,047	0,059	0,145	0,806	0,427	-0,073 – 0,168

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat hasil pengujian hipotesis variabel kecemasan memiliki nilai *p-value* 0,427 dan variabel pemahaman memiliki nilai *p-value* sebesar 0,014. Variabel yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan rehabilitasi adalah pemahaman

D. Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- Pemahaman pasien pasca operasi fraktur femur mayoritas memiliki pemahaman sedang sebanyak 20 (66,7%) responden tentang jenis operasi di Klinik fisioterapi bumi physio
- Tingkat kecemasan pasien pasca operasi fraktur femur di Klinik bumi physio mayoritas memiliki kecemasan sedang sebanyak 12 (40%)
- Mayoritas kemauan tinggi sebanyak 27 (90%) responden melakukan rehabilitasi pada pasien pasca operasi fraktur femur di Klinik fisioterapi bumi physio
- Terdapat hubungan antara pemahaman jenis operasi dengan kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pasca operasi fraktur femur di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta,

- diperoleh harga koefisien nilai *p-value* sebesar $0,011 < 0,05$ dengan nilai keeratan 0,471.
- e. Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pasca operasi fraktur femur di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, diperoleh harga koefisien nilai *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai keeratan 0,555.
- f. Variabel kecemasan dan pemahaman didapatkan hasil pengujian hipotesis variabel kecemasan memiliki nilai *p-value* 0,427 dan variabel pemahaman memiliki nilai *p-value* sebesar 0,014. Sehingga dapat dilihat variabel yang mempengaruhi kemauan adalah variabel pemahaman.

Saran

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan responden berupaya untuk memiliki pemahaman tentang jenis operasi yang dijalani sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan dan dapat meningkatkan kemauan untuk rehabilitasi

b. Bagi Fisioterapi

Penelitian ini memberikan informasi baru terhadap fisioterapi agar mengkomunikasikan hal seperti pendekatan penanganan maupun operasi yang dijalani agar tidak muncul rasa khawatir dari pasien

c. Bagi Perawat

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan perawat bisa memberikan edukasi kepada pasien mengenai pemahaman jenis operasi yang akan dilakukan dengan begitu diharapkan dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan yang di rasakan dan dapat membantu untuk meningkatkan kemauan responden untuk melakukan rehabilitasi sedini mungkin.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya agar dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian terkait dengan pemahaman jenis operasi dan tingkat kecemasan dengan kemauan untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pasca operasi fraktur femur di Klinik fisioterapi bumi physio.

Daftar Pustaka

- AAOS (American Academy of Orthopedic Surgeons). 2012. Orthopedic Hip Replacement. Available at: <http://orthoinfo.aaos.org/PDFs/A00377.pdf>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Fisioterapi*. Jakarta: EGC.
- Baradero, M. 2008. *Fisioterapi Perioperatif Prinsip dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Budikasi, Friscillia Imelda Engel, dkk. 2015. Hubungan Pemberian Informed Consent dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Kategori Status Fisik I-II Emergency American Society Of Anesthesiologists (ASA) di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prf.DR.R.D.Kandou. *Jurnal*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Brunner&Suddarth. 2014. *Fisioterapi medikal bedah*. Edisi 8. Volume 2. Jakarta: EGC.
- Dahlan, Sopiudin. 2014. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Edisi 6. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Desiartama Agus, & Wien Aryana .2017. Gambaran Karakteristik Pasien Fraktur Femur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Pada Orang Dewasa Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *E-Jurnal Medika*. Vol. 6 No.5. ISSN: 2303-1395.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi penelitian kesehatan : Panduan Pelaksanaan dan Menerapkan Hasil*. Jakarta: Trans Infomedia.
- Direja, Ade Herman Surya. 2011. *Buku Ajar Rehabilitasi Fisioterapi Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Faradillah, Eka Amanda. 2017. Karakteristik Tingkat Motivasi Pasien Mengikuti Rehabilitasi terhadap Status Fungsional Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode September – Oktober 2017. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

- Frisilia.2015. Hubungan Pemberian *Informed Consent* dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Kategori Status Fisik I-II *Emergency American Society Of Anesthesiologists* (ASA) di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof.DR.R.D. Kandou Manado. *Skripsi*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Kozier, Barbara. 1995. *Fundamental of Nursing*. Calofornia : Copyright by Addist Asley Publishing Company.
- Helmi, Zairin Noor. 2012. *Buku Saku Kedaruratan Bedah Ortopedi*. Jakarta: Salemba Medika. 2013. *Buku Ajar Gangguan Muskuluskeletal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A.A. 2009. *Metode Penelitian Fisioterapi dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hoppenfeld, S.dkk. 2011. *Terapi dan Rehabilitasi Fraktur*. Jakarta: EGC.
- Indri, Ummami Vanesa, dkk. 2014. Hubungan antara Nyeri, Kecemasan dan Lingkungan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi Apendisitis. *Jurnal*. Riau: Universitas Riau.
- Iswari M.F.2012. Gambaran Tingkat Nyeri Dan Kecemasan Pasien Post Operasi Orthopedi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Fisioterapi*: STIKES Muhammadiyah Palembang. <http://www.Journalstikesmp.ac.id>. Pdf.
- Iza, Riana Nurul. 2018. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operatif Fraktur Femur di RSO Prof. DR.R Soeharso Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kustiawan, Ridwan & Enggar Lesharini. 2014. Pengalaman Pemberian Informed Concent Tindakan Pembedahan pada Pasien Pre Operatif Elektif di Ruang IIIA RSU Kota Tasikmalaya. *Jurnal*. Tasikmalaya: Bakti Tunas Husada.
- Laswati, Hening. dkk. 2015. *Buku Ajar Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Edisi 3*. Jakarta: Sagung Seto.
- Majid, Abdul, et al. 2011. *Fisioterapi Perioperatif*. Edisi 1.Yogyakarta: Goysen Publishing
- NANDA.2015.Buku Diagnosa Fisioterapi Definisi dan Klasifikasi 2015-2017. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perdana, Tommy Bayu. 2013. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemauan pasien Ca serviks untuk kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasasti, C.A. 2012. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Insomnia di Posyandu Usia Lanjut Jati Husada Jatisawit Balecatur Gamping Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: *STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Republik Indonesia.1997. Undang – Undang No.4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat. Lembaran Negara RI Tahun 1997. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ropyanto, C.B., dkk. 2013. Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Status Fungsional Paska Open Reduccion Internal Fixation (ORIF) Fraktur Ekstremitas. *Jurnal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, Novita. 2011. Hubungan antara kemauan belajar dengan prestasi belajar siswa akomodasi perhotelan di SMK karya rini Yogyakarta.*skripsi*.Yogyakrta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta. Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono.2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- _____. 2016. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulistyaningsih, 2016. Gambaran Kulaitas Hidup pada Pasien Pasca Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Ekstremitas Bawah di Poli Ortopedi RS Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Statistik untuk Para Medis*. Bandung: Alfa Beta. Suratun, dkk. 2008.

- Klien Gangguan Sistem Muskuluskeleta*. Jakarta: EGC. Syamsuhidajat, R., dkk. 2010. *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi 3*. Jakarta: EGC
- Wardhani, Irma Okta & Santi Martini. 2015. Hubungan antara Karakteristik Pasien Stroke dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Widyapratwi, Risma. 2014. Tingkat Pemahaman Pasien terhadap Kebutuhan Pemeriksaan Radiografi Gigi Sesuai Indikasi pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut UNHAS. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Wulansari, Ni Made Ayu, dkk. 2015. Pengaruh Ambulasi Dini terhadap Peningkatan Pemenuhan Activity Of Daily Living (ADL) pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas di RSUD Ambarawa. *Jurnal*. Semarang: STIKES Tlagareja Semarang